

PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN JIWA NASIONALISME PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 26 KABUPATEN SORONG

Muhammad Satir¹⁾, Dina Suci Yunita²⁾

¹⁾Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

¹⁾E-mail: muhammadsatir@iainsorong.ac.id

²⁾ Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

²⁾E-mail: dinasuciynita@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Islamic Religious Education learning on the improvement of the students' nationalism spirit in SMP Negeri 26 Sorong Regency and the significant effect of Islamic Religious Education learning on increasing the nationalism spirit of students in SMP Negeri 26 Sorong Regency.

This research uses quantitative research with quantitative associative approach. The population is all Muslim students from grades VII-IX. Sampling was carried out thoroughly by conducting population research with a total of 38 students. Data was collected by distributing questionnaires and analyzed by analysis using simple regression test, T test (partial), coefficient of determination test.

The results of this study indicate that: First, Islamic Religious Education Learning has an effect on increasing the nationalism spirit of students at SMP Negeri 26 Sorong Regency. This can be seen from the results of a simple regression test with the equation $Y = 31.888 + 0.727x + e$ with a constant value of 31.888, and the value of the regression coefficient of Islamic religious education learning is 0.727. Second, there is a significant relationship between learning Islamic religious education and increasing the nationalism spirit of students at SMP Negeri 26 Sorong Regency by 0.599. This can be seen from the results of the T test, it is obtained 4.488, it is known that the t table with a significance level of 0.05 with $df = n - k = 36$, then the t table is 2.02619. The value of the coefficient of determination is found in the Adjusted R Square value of 0.341. This means that the ability of the independent variable in explaining the dependent variable is 34.1% while 65.9% is influenced by other variables. Therefore, the results are declared significant, and the proposed hypothesis can be accepted.

Keywords: PAI Learning, Nationalism Spirit.

Received Oktober 22, 2022

Revised Oktober 20, 2022 Accepted November 22, 2022

1. PENDAHULUAN

Berbagai macam kebudayaan luar dapat diketahui secara mudah dan menjadi tren tersendiri di kalangan remaja saat ini. Modernisasi merupakan bagian dari perubahan dari hal yang tradisional menjadi lebih maju, dalam hal ini seperti perubahan kemajuan teknologi yang setiap waktunya mengalami perkembangan (Fany, 2021). Masuknya kebudayaan tersebut berasal dari arus modernisasi yang menjalar dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan menurunnya rasa cinta terhadap tanah air dan menurunnya jiwa nasionalisme di berbagai kalangan remaja saat ini. Istilah Nasionalisme dapat diartikan sebagai wujud kecintaan terhadap negara dalam hal ini bentuk rasa cinta kita terhadap bangsa dan negara kita yaitu Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwasanya bangsa ini terbentuk atas dasar negara yang kuat, dengan dasar Negara bangsa Indonesia adalah Pancasila dan dasar hukum bangsa Indonesia adalah Undang-undang dasar 1945, hal tersebut merupakan ketetapan yang mutlak dan tidak dapat diganggu lagi. Ketetapan tersebut sudah berlaku sejak kemerdekaan bangsa ini, sekarang tugas para generasi muda dalam usaha melanjutkan perjuangan para pahlawan terdahulu dengan selalu menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air.

Wujud kecintaan terhadap tanah air dapat dilakukan dengan melestarikan budaya bangsa, saling menghormati antar umat beragama, menuntut ilmu dan belajar dengan sungguh-sungguh, hidup rukun dan gotong royong dan berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam upaya mencintai bangsa Indonesia (Fany, 2021). Namun, perwujudan tersebut jarang dilakukan oleh para kalangan generasi muda saat ini. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar bagi bangsa ini, yang harus berusaha menanamkan nilai-nilai kebudayaan, tradisi, religi yang ada pada bangsa kepada generasi muda saat ini. Penerapan tersebut tentunya melibatkan berbagai komponen penting dan mendasar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini, penerapan pendidikan juga sangat diperlukan. Sebagaimana diketahui pendidikan merupakan bagian dari fasilitas sarana yang ada di sekolah. Sarana tersebut tentunya diterima oleh peserta didik, salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Dalam pendidikan Agama Islam mengajarkan berbagai macam ketentuan, seperti akhlak yang baik, salah satunya dengan mengajarkan toleransi antar setiap peserta didik. Dengan mengajarkan toleransi tentunya akan meningkatkan jiwa nasionalisme dalam menunjang fungsi-fungsi nilai kebudayaan yang ada pada bangsa. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari wadah untuk mengajarkan dan membina karakter setiap individu, memuat materi yang dianggap mampu berintegrasi dengan kebutuhan Negara dan bangsa. Pendidikan agama Islam selain bagian dari ilmu pengetahuan dan religius, pendidikan agama Islam juga memuat materi yang berkaitan dengan kehidupan bernegara (Rokhman, 2021). Dengan hal tersebut dapat dijadikan sebagai cara yang dapat digunakan dalam menstabilkan pengaruh yang sedang terjadi dalam dunia modernisasi saat ini. Tanpa adanya sarana pendidikan tentunya akan terjadi penurunan jiwa nasionalisme pada peserta didik, dan budaya tersebut akan pudar secara perlahan.

Pendidikan keagamaan sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu Agama. Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai bagian dari ilmu pengetahuan namun juga merupakan panduan bagi seseorang dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah Allah Swt. Dalam Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Agama yang menjadikan peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta memiliki akhlak yang baik. Keadaan ini tentunya berkaitan dengan jiwa nasionalisme, karena nasionalisme merupakan bagian dari upaya bangsa Indonesia dalam cinta terhadap tanah air. Dalam hal ini dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari seperti berperilaku jujur, sopan santun dan beretika, saling menghormati antar sesama suku dan agama yang baik dan berbagi macam bentuk wujud lain-Nya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya diajarkan dalam pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana disebutkan dalam slogan yang sering didengar yaitu;

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya:

"Cinta tanah air adalah sebagian dari iman" (Muafaizin, 2019).

Dalam slogan tersebut dijelaskan cinta terhadap tanah air merupakan bagian dari iman, dijelaskan pula dalam Q.S Al-Hujurat/49: 13 yang artinya:

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (Kemenag, 2010).

Kandungan dalam QS. Al- Hujarat/49: 13, menjelaskan mengenai rasa cinta terhadap tanah air, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah ayat tersebut diartikan sebagai salah satu wujud pengabdian manusia terhadap tanah kelahirannya. Itu artinya mereka telah memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya sejak lahir (Ikhsan, 2017). Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan pula menjadikan berbangsa dan bersuku dengan tujuan untuk saling mengenal dengan mewujudkan hubungan timbal balik antar satu manusia dengan manusia lainnya. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada pihak lainnya, semakin terbuka peluang untuk memperoleh manfaat yang memberikan dampak pada kedamaian dan kesejahteraan hidup baik secara duniawi dan kebahagiaan ukhrawi (Shihab, 2002). Tentunya terlihat jelas bahwa dalam Al-Qur'an telah

dijelaskan pula betapa pentingnya menjunjung tinggi jiwa nasionalisme dalam bangsa ini, khususnya para generasi muda saat ini yang semakin mudah dipengaruhi perkembangan modernisasi.

Generasi muda saat ini jika dilihat dari segi rentan usia yang ada, mayoritas awal dimulai dari usia remaja terutama pada tingkat remaja awal pada rentan usia di tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan usia yang masih sangat rentan untuk mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Remaja dapat didefinisikan sebagai transisi dari periode perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, meliputi berbagai perubahan baik secara biologis, kognitif dan lainnya. Ada dua periode dalam metode ini yaitu periode remaja awal dan periode remaja akhir. Pada fase jenjang pendidikan SMP masuk pada periode remaja awal (Fadhilah, 2021). Perkembangan anak saat memasuki usia remaja merupakan keadaan usia yang sangat rentan, terutama dalam hal perkembangan psikis mereka sehingga diperlukan bimbingan yang baik dari para pihak-pihak terkait.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 Kabupaten Sorong merupakan lembaga pendidikan formal yang berjalan atas dasar naungan pemerintah setempat. Sekolah ini berada di wilayah pesisir wilayah Aimas, yang terdiri atas berbagai macam suku, budaya dan Agama. Adapun suku dan budaya yang ada pada sekolah tersebut seperti Batak, Jawa, Bugis, Ambon, Papua, dan suku lainnya, namun dalam sekolah tersebut lebih dominan peserta didiknya berasal dari suku Papua, kemudian terdapat pula keberagaman agama pada sekolah tersebut seperti Islam dan Kristen, namun berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, penulis menemukan mayoritas peserta didik pada lembaga tersebut menganut ajaran agama non muslim serta mayoritas peserta didik tersebut terdiri atas beragam suku dan budaya sehingga diperlukan wujud toleransi antar Peserta Didik, dimana toleransi yang harus dibangun adalah model toleransi yang tidak hanya hidup berdampingan secara damai, tetapi juga hidup saling menghormati dengan saling menjalin komunikasi sosial dan bekerjasama (Interview, 2022).

Kondisi diatas masih kurang terimplementasi dengan baik, karena masih terdapat sikap kurang menerima kemajemukan sesama peserta didik, seperti terlihat saat proses pembelajaran agama terdapat peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran kelas, kurangnya sikap empati terhadap sesama Peserta Didik, kurang menghormati guru saat mengajar di kelas, masih ditemukannya Peserta Didik yang berperilaku tidak jujur dan adil, kurangnya antusias Peserta Didik dalam hal gotong royong, sehingga terlihat jiwa nasionalisme pada sekolah tersebut kurang sepenuhnya terlihat.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif kuantitatif. Jenis pendekatan asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen penelitian (Setyo, 2017). Populasi seluruh peserta didik yang beragama Islam dari kelas VII-IX. Pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh dengan melakukan penelitian populasi dengan jumlah peserta didik sebanyak 38. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket dan dianalisis dengan analisis menggunakan Uji regresi sederhana, Uji T (Parsial), uji koefisien determinasi. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program IBM. SPSS. 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong

SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan yang beralamatkan di jalan Bolhok, Kelurahan Klabina, Kecamatan Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 2016 hingga saat ini. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah tersebut berjumlah sebanyak 15 orang.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Tabel 1: Uji Validitas Instrumen X

No	Pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1	X1	-.123	0.3202	NON
2	X2	.164	0.3202	NON
3	X3	.151	0.3202	NON
4	X4	.300	0.3202	VALID
5	X5	.234	0.3202	NON
6	X6	.424**	0.3202	VALID
7	X7	.547**	0.3202	VALID
8	X8	.617**	0.3202	VALID
9	X9	.579**	0.3202	VALID
10	X10	.057	0.3202	NON
11	X11	.683**	0.3202	VALID
12	X12	.582**	0.3202	VALID
13	X13	.151	0.3202	NON
14	X14	.083	0.3202	NON
15	X15	.394*	0.3202	VALID
16	X16	.569**	0.3202	VALID
17	X17	.590**	0.3202	VALID
18	X18	.327*	0.3202	NON
19	X19	.613**	0.3202	VALID
20	X20	.318	0.3202	NON

Tabel 2: Uji Validitas Instrumen Y

No	Pertanyaan	<i>Corrected item-total correlation</i>	r_{tabel}	Keterangan
1	Y1	.419**	0.3202	VALID
2	Y2	.507**	0.3202	VALID
3	Y3	.327*	0.3202	VALID
4	Y4	.434**	0.3202	VALID
5	Y5	.483**	0.3202	VALID
6	Y6	.571**	0.3202	VALID
7	Y7	.665**	0.3202	VALID
8	Y8	.428**	0.3202	VALID
9	Y9	.374*	0.3202	VALID
10	Y10	.403*	0.3202	VALID
11	Y11	-.057	0.3202	NON
12	Y12	.292	0.3202	NON
13	Y13	.473**	0.3202	VALID
14	Y14	.654**	0.3202	VALID
15	Y15	.500**	0.3202	VALID
16	Y16	.150	0.3202	NON
17	Y17	.433**	0.3202	VALID
18	Y18	.192	0.3202	NON
19	Y19	.510**	0.3202	VALID
20	Y20	.639**	0.3202	VALID

Berdasarkan hasil pengamatan pada r_{tabel} diperoleh nilai pada sampel (N) = 38 sebesar 0.3202. Merujuk Pada hasil analisis data diatas diperoleh bahwa pada variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X), terdapat 9 butir pernyataan yang tidak Valid, yaitu 1,2,3,5,10,13,14,18,20. Pada jiwa Nasionalisme Peserta Didik terdapat empat butir yang tidak valid yaitu butir soal nomor 11,12,16,18. Butir yang tidak valid tersebut dikarenakan $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$.

Butir soal yang valid akan digunakan sebagai instrument penelitian yang disebar pada sampel penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui mengenai alat ukur tersebut sudah dapat dikatakan reliable ataukah belum, sehingga perlu dilakukan uji reliabilitas ini. Adapun perhitungan Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. 2.0. yakni sebagai berikut:

Reliabilitas X

Tabel 3: Uji Reliabilitas Instrumen X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	11

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrument variabel X (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) diperoleh nilai nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.816 > 0,6$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*. Jadi, uji instrument pada variabel X sudah valid dan reliable, sehingga dapat digunakan dalam rangka pengumpulan data.

Reliabilitas Y

Tabel 4: Uji Reliabilitas Instrumen Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	16

Berdasarkan tabel di atas, reliabilitas instrument variabel Y (Jiwa Nasionalisme Peserta Didik SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong) diperoleh nilai nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.795 > 0,6$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrument pernyataan dinyatakan *reliable*. Sehingga uji instrument pada variabel Y sudah valid dan reliable, dan dapat digunakan dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diperoleh hasil dari variabel x dan y dengan nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, yang mana uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah nilai residual yang berdistribusi normal.

Berdasarkan keputusan yang diperoleh dari hasil uji normalitas kolomgrov semirnov yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal
-

Tabel 5: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.99494920
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.068
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.617
Asymp. Sig. (2-tailed)		.841
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan melalui program SPSS 2.0, diperoleh nilai signifikansi $0,841 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas/predictor (X) dengan satu variabel tak bebas/responden (Y) (Made, 2016).

Tabel 6: Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.888	6.619		4.818	.000
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)	.727	.162	.599	4.488	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Jiwa Nasionalisme (Y)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31.888 + .727X + e$$

Persamaan regresi diatas memperhatikan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Nilai constanta adalah 31.888, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel pembelajaran pendidikan agama islam (Nilai $X=0$) maka peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong adalah sebesar 31.888 satuan.
2. Nilai koefisien regresi pembelajaran pendidikan agama islam adalah 0,727, artinya jika variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong meningkat sebesar 0,727. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong.

b. Hasil Uji T (Parsial)

Uji T merupakan alat yang digunakan untuk membandingkan rata-rata observasi dengan satu sampel tunggal dengan sebuah nilai hipotesis yang digunakan untuk mempresentasi sebuah populasi (Henky, 2016).

Tabel 7: Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.888	6.619		4.818	.000
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)	.727	.162	.599	4.488	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Jiwa Nasionalisme (Y)

Berdasarkan tabel diatas, dengan mengamati baris kolom t dan sig. dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong (H_1)

Variabel pembelajaran pendidikan agama islam (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong. Hal

ini terlihat dari signifikan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) $0,000 < 0,005$, dan nilai $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-1 = t(0,025; 37) = 2.02619$. berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.488 > 2.02619$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong secara parsial diterima.

c. Hasil uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8: uji koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.341	8.10523

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X)

Berdasarkan *tabel 8* dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,341. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 34,1% sedangkan 65,9% dipengaruhi variabel lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong. Sebagaimana Menurut Cak Nur mengatakan, bahwa pendidikan adalah kunci untuk mengatasi perpecahan bangsa dan membangun sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan merupakan bagian dari upaya generasi penerus bangsa dalam mempertahankan tanah air, serta memberikan kemajuan bagi bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berwawasan luas, dengan ini peserta didik diharapkan dapat mengikuti serangkaian pembelajaran yang telah tersusun secara terstruktur dalam suatu rancangan pembelajaran.

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bentuk usaha dalam membina dan mengasuh peserta didik agar selalu memahami ajaran agama Islam secara utuh, memahami makna tujuan Islam sebagai pandangan hidup (Majid, 2012). Melalui pendidikan agama Islam pendidik diuntut untuk dapat membimbing, mengasuh serta membina para peserta didiknya agar mengetahui dan memahami ajaran agama Islam serta mengetahui tujuan dari Islam itu sendiri sebagai pandangan hidup. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam ditanamkan nilai-nilai akidah, nilai akhlak, dan berbagai macam ilmu yang mendukung dalam kehidupan sehari-hari termasuk nilai nasionalisme dalam upaya mempertahankan bangsa.

Nasionalisme dapat diartikan sebagai bentuk dari kepribadian, harga diri, dan persatuan antara rakyat yang disatukan dalam upaya untuk mencintai dan menjunjung tinggi bangsa Indonesia (Dimas, 2021). Dalam hal ini jelas bahwasanya nasionalisme merupakan bentuk dari upaya bangsa Indonesia dalam menjaga kesatuan dan keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia. Upaya penanaman jiwa nasionalisme ini dapat ditumbuhkan pada anak sejak usia dini, dimana dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan, baik itu melalui lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal yang didukung melalui perangkat ajar, serta materi pembelajaran yang didapatkan oleh anak. Hal ini dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan semangat jiwa nasionalisme pada anak bangsa.

Jiwa nasionalisme tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran kewarganegaraan, semangat jiwa nasionalisme pula diajarkan dalam Islam, termasuk dalam materi ajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam, hal ini dijelaskan dalam buku ajar pendidikan agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta di dukung pula dalam perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh tenaga pendidik. Dalam buku ajar tersebut disampaikan bahwasannya upaya dalam meningkatkan jiwa Nasionalisme dapat dilakukan melalui saling memahami dalam hal

upaya meningkatkan toleransi antar umat beragama, kemudian berempati, saling menolong dan berbagai bidang lainnya.

Hal ini dapat terimplementasi di lingkungan SMP N 26 Kab. Sorong. Dengan adanya materi pembelajaran tersebut dapat tercipta suasana pembelajaran yang mencerminkan semangat jiwa nasionalisme. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah tersebut, belakangan ini didukung dengan adanya penerapan kurikulum terbaru yang di gagas oleh menteri pendidikan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, yakni kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum terbaru dari kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini lebih di tekankan pada kebebasan peserta didik dalam menyalurkan potensi yang ada dalam diri mereka, serta lebih ditekankan bagi para peserta didik dalam wujud kecintaan terhadap tanah air, dimana dalam setiap mata pelajaran dituntut untuk menerapkan wujud kecintaan terhadap bangsa. Hal ini tentunya dapat mendukung bagi bangsa dalam meningkatkan jiwa Nasionalisme pada peserta didik.

1. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Jiwa Nasionalisme Di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong, diperoleh hasil yang sangat positif terhadap pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan jiwa nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong, hal ini didukung dengan hasil analisis data yang dilakukan melalui uji regresi sederhana diperoleh maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 31.888 + 0.727X$$

Persamaan regresi diatas memperhatikan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa:

- Nilai constanta adalah 31.888, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel pembelajaran pendidikan agama islam (Nilai $X=0$) maka peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong adalah sebesar 31.888 satuan.
- Nilai koefisien regresi pembelajaran pendidikan agama islam adalah 0,727, artinya jika variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong meningkat sebesar 0,727. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pembelajaran pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong.

2. Signifikan Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Uji T diperoleh hasil yakni Variabel pembelajaran pendidikan agama islam (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong. Hal ini terlihat dari signifikan pembelajaran pendidikan agama Islam (X) $0,000 < 0,005$, dan nilai $t_{hitung} = t(\alpha/2; n-1) = t(0,025; 37) = 2.02619$. berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.488 > 2.02619$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong secara parsial diterima. Kemudian melalui Hasil uji koefisien Determinasi, diperoleh hasil nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,341. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 34,1% sedangkan 65,9% dipengaruhi variabel lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan uji statistik tentang Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Terdapat pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peningkatan jiwa nasionalisme peserta didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong, yang diperoleh dari hasil uji

regresi sederhana dengan persamaan $Y = 31.888 + 0.727x + e$, dengan nilai konstanta adalah 31.888, dan nilai koefisien regresi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah 0,727, artinya jika variabel pembelajaran pendidikan agama Islam (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong meningkat sebesar 0,727.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan peningkatan jiwa nasionalisme Peserta Didik di SMP Negeri 26 Kabupaten Sorong sebesar 0,599. Berdasarkan Uji T Parsial diperoleh hasil sebesar $4.488 > 2.02619$, yang menunjukkan adanya hubungan nyata antara kedua variabel. Dengan perhitungan koefisien determinasi sebesar 34,1% hubungan antara kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afadh, Muhamad., et al. "Meneropong Arus Pendidikan Multikultural Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, no. 2 (2022).
- Komarudin, A. "Kajian Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Al-Qur'an dan Hadis", *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan At-Turats* 02, no. 1 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Budiwanto, Setyo. *Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*. Malang: UIN Malang. 2017.
- Dewi, Nova Mutiara. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu", *Skripsi*. Lampung: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Effendy, Ilham. Pengaruh pemberian pre-tes dan post-tes terhadap hasil belajar mata diklat HDW.DEV.100.2.A. Pada Peserta Didik SMK N 2 Lubuk Basung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan teknik elektro* 1, no. 2 (2016).
- Fahrudin, Ali. *Nasionalisme Soekarno Dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*. Jakarta: Litbangdiklat Press. 2020.
- Fatkur Rohman, Moh., dan Tasman Hamami, 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Penguatan Sikap Patriotisme', *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman* 32, no 1 (2021).
- Fauzi, Nasrul., dan Asep Abdul Muhidin. "Perkembangan Pendidikan Islam Di Daerah Minoritas Muslim". *Transformasi Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam* 5, no 1 (2021).
- Firmansyah, Mokh., dan Iman. 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi', *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17. no. 2 (2019).
- Frimayanti, Ade Imelda. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 11 (2017).
- Hamid, Abdul. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 15, no.1 (2018).
- Hardani., dkk. "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif". Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Hakim, Lukmanul. "Konsep Hubbul Wathan Minal Iman Dalam Pandangan Ulama NU di Banda Aceh", *Skripsi Banda Aceh: Jurusan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, 2020.
- Hasanah, Nurul. Pengaruh Pendapatan Perempuan terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga (studi pada masyarakat muslim kokoda kelurahan klawasi kota sorong. *Skripsi Sorong: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sorong*, 2020.
- Hidayat, Rahmat. Ilmu Pendidikan Islam, Medan: LPPPI, 2016.
- Huda, Muhammad Nur. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dan Kebangsaan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP.Dawam) Kader Bangsa Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Ikhsan, M. Alifudin. 'Nilai - Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2, no. 2 (2017).
- Ishmah, Zulfa., et al. 'Mengembangkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelima*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan. 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2010.
- Kementerian Pertahanan. "Memperkokoh Identitas Nasional Untuk Meningkatkan Nasionalisme". Jakarta: Wira. 2017.
- Khamdan, Muh. "Pengembangan Nasionalisme Keagamaan Sebagai Strategi Penanganan Potensi Radikalisme Islam Transnasional". *Addin* 10, no. 1 (2016).
- Kurniawati, Riska. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung", *Skripsi* (Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019).
- Latan, Henky. *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains Dengan IBM SPSS*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lubis, Syukri Azwar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Kusumawardani, Anggraeni dan Faturachman. "Nasionalisme", *Buletin Psikologi* 12. no. 2 (2004).
- Latief, Yudi., dkk. "Nasionalisme" Modul Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Golongan Iii. Lembaga Administrasi Negara. 2015.
- Majid, Abdul. "Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mahardika, Moch., et al. "Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi". *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS* 6, no.2 (2021).
- Muawanah, Siti. Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Pada Peserta Didik Sma/Smk/Ma Diwilayah Perbatasan Kalimantan Barat". *Smart*. 1, no. 2, (2015).
- Muafaizin. "Nasionalisme dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2019).
- Muttaqin, Tatang., dkk. "Membangun Nasionalisme Baru (Bingkai Ikatan Kebangsaan Indonesia Kontemporer)". Jakarta: Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapenas). 2006.
- Mustika. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang", *Skripsi*. Parepare: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, 2019.
- Nur Huda, Muhammad, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Kebangsaan Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Wal Hikam (PP. Dawam) Kader Bangsa Yogyakarta". *Skripsi* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016.
- Nurhakim, Ahi. "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Pada Peserta Didik di SMP Negeri 6 & 18 Kabupaten Tangerang". *Skripsi* Tangerang, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publishing. 2008.
- Purwanto, Ngilim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Rufaida, Isma. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Pengajian Terhadap Sikap Nasionalisme dan Toleransi Beragama Pada Jamaah Muslimat NU Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur

- Kabupaten Magelang Tahun 2020”, *Skripsi*. Salatiga, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2021
- Sari, Intan Kurniasari Suwandi., dan Indah Perdana. ‘Analisis Karakter Nasionalisme Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Kelas I Sd’, *Elementary School*, no. 4 (2017).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddik, Hasbi. “Pendidikan dalam Perspektif Hadis”, *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018).
- Sinambela, Sabam Daoni., et al. “Menentukan Koefisien Determinasi Antara Estimasi M dengan tipe Welsch dengan least Trimmed square dalam data yang mempunyai pencilan”, *Jurnal Saintia Matematika* 02, no. 03 (2014).
- Siregar, Sofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Depok: Pt.Rajagrafindo Persada. 2021.
- Suyatno. Unsur Nilai Nasionalisme Indonesia Sebagai Jiwa Pemersatu Bangsa, *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*. 11 no.1. (2021).
- Sumiyati., dan Muhammad Ahsan. "*Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*". Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017.
- Suryana, F I F., dan D A Dewi, ‘Lunturnya Rasa Nasionalisme Pada Anak Milenial Akibat Arus Modernisasi’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021).
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Roskarya. 1995.
- Tolhah, Imam., dkk. *Pendidikan Agama Islam Dalam Lintas Sejarah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012.
- Ulum, Miftachul. *Buku Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas*. Malang: Stikes. 2016.
- Wibowo, A.M. Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pendidikan Agama Pada Sekolah Menengah Atas Diperbatasan Negara: Implementasi Di Sman 1 Jagoibabang Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat, *Jurnal Penamas* 28, No 3. (2015).
- Widana, I Wayan. Puti Lia Muliani. *Uji Prasyarat Analisis*. Jawa Timur: Klik Media, 2020.
- Wilyani. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagaman Peserta Didik SMP Negeri 3 Cakkaewo, *Skripsi* (Palopo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Palopo. 2015.
- Yuliara, I Made. Modul Regresi Liner Sederhana”. Bali: Universitas Udayana. 2020.